

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tetap sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.⁹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan mempergunakan data empiris, yakni yang dapat disentuh atau dibuat dapat disentuh panca indera.⁹²

Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁹³ Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting. Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada

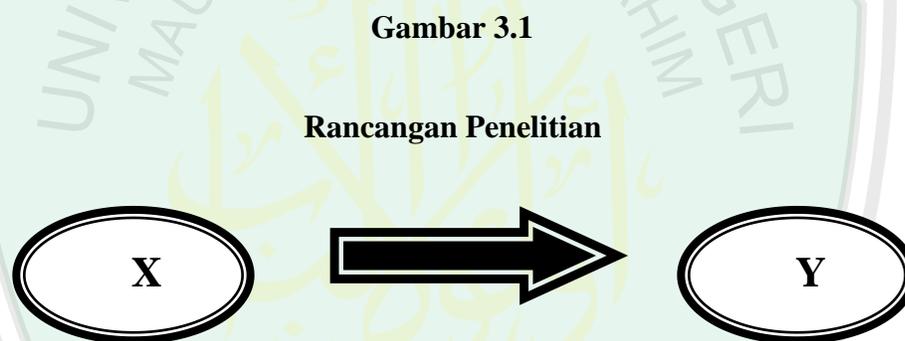
⁹¹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta. 2002. Hal.236

⁹² Aziz, Rahmat. *Diktat Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Negeri Malang. 2003. Hal. 05

⁹³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta. 2006. Hal. 12

koefisien korelasi.⁹⁴ Dalam menganalisis data menggunakan perhitungan statistik korelasi *product-moment*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Religiusitas dengan Berpacaran pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengenai Rancangan dan identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



3. 2. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto, variabel adalah gejala yang bervariasi, objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian kategori.⁹⁵ Variabel merupakan suatu kuantitas yang bisa berubah-ubah, bisa berkurang

⁹⁴ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003. Hal. 82

⁹⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta. 2002. Hal. 96

dan bertambah, juga merupakan suatu faktor yang bergantung pada faktor lainnya. Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu objek yang lain atau dari satu objek ke objek lain.⁹⁶

Variabel penelitian adalah suatu kuantitas (jumlah) atau sifat-sifat karakteristik yang mempunyai nilai *numeric* atau Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁷

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan hipotesa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

⁹⁶ Azwar, Saifudin. *Meode Penelitian*. Cetakan Ke V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal. 20

⁹⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 42

Variabel X atau variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.⁹⁸ Variabel bebas dari penelitian ini adalah Religiusitas.

2. Variabel Terikat

Variabel Y atau variabel dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁹⁹ Variabel bebas juga sering disebut dengan variabel *output*, *criteria*, *konsekuen*.¹⁰⁰ Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah Berpacaran.

⁹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke VIII. Bandung: Alfabeta. 2009. Hal. 39

⁹⁹Jannah, L. M., & Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

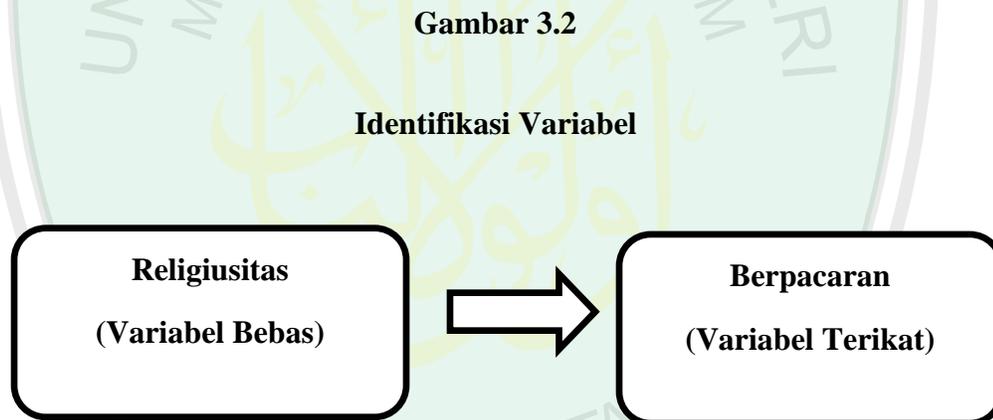
¹⁰⁰*Ibid.* Hal.

Cara yang bermanfaat untuk menggolongkan variabel adalah dengan membedakan variabel bebas dan variabel terikat yang dipandang (diduga) sebagai akibatnya.¹⁰¹ Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : Religiusitas

Variabel terikat : Berpacaran

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka akan berbentuk seperti gambar di bawah ini :



3. 3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definsi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang

¹⁰¹ Bunggi, B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. 2005.

dapat diamati.¹⁰² Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

- 1) Religiusitas sebagai hubungan dengan agama atau keyakinan iman, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa kokoh keyakinan kepada Tuhan, Malaikat, Rasul dan lain sebagainya; seberapa pelaksanaan ibadah yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan seperti shalat, puasa, dan lain sebagainya; dan seberapa dalam penghayatan atas agama Islam seperti seseorang merasa sangat dekat dengan Allah; seberapa pengamalan yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama makhluk; dan seberapa jauh pengetahuan keagamaan seseorang.
- 2) Berpacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki keterikatan emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup dengan adanya rasa saling percaya, maksudnya antara pasangan tersebut sama-sama mempercayai; komunikasi, di mana pasangan saling bertukar

¹⁰² Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010. Hal. 74

informasi tentang dirinya terhadap pasangannya; keintiman, adanya kedekatan secara emosional antara pasangannya; dan meningkatkan komitmen yang mana pasangannya tidak akan menjalin hubungan yang special dengan orang lain selain dirinya.

3. 4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Dalam melakukan suatu penelitian tidaklah selalu perlu untuk meneliti keseluruhan individu dalam populasi, karena disamping memerlukan biaya yang cukup besar juga membutuhkan waktu yang cukup lama.¹⁰³

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁴ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

¹⁰³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineke Cipta. 2002. Hal. 108.

¹⁰⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke VIII. Bandung : Alfabeta. 2009. Hal. 80

Menurut Tulus (2004), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan teori diatas, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Semester VI (Angkatan 2011-2012) Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malangyang berjumlah 150 mahasiswa dengan perincian sebagaimana dalam tabel di bawah ini. Untuk itu hanya dipilih sebagian dari keseluruhan individu dalam populasi yang dikenal dengan istilah sampel.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2010	189 Mahasiswa
2.	2011	150 Mahasiswa
3.	2012	210 Mahasiswa
4.	2013	241 Mahasiswa
	Jumlah Total	790 Mahasiswa

¹⁰⁵ Tulus, Winarsunu. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press. 2004. Hal. 12

2. Sampel

Pengambilan sampel menurut Tulus (2004), bahwa sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian.¹⁰⁶

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Sebuah penelitian dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁰⁷

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.¹⁰⁸ Sifat-sifat yang harus dimiliki sampel adalah mempunyai sifat yang dimiliki oleh populasi, mewakili dari populasi, dan dapat dipergunakan untuk menggeneralisasi hasil analisis. Adapun yang dimaksud dari menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mereduksi jumlah obyek yang akan diteliti, membuat generalisasi hasil analisis, berusaha untuk mempersingkat waktu, memperkecil dana ataupun tenaga peneliti.

¹⁰⁶ Tulus, Winarsunu. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press. 2004. Hal. 14.

¹⁰⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 111.

¹⁰⁸ Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.

Arikunto (2002) juga menegaskan apa bila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel yang diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%.¹⁰⁹

Sedangkan menurut Nasution, *sampling* adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Bila jumlah populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.¹¹⁰

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu *sampling* yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian.¹¹¹ *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Penggunaan *Purposive Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil.

Berdasarkan paparan teori diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan yaitu Mahasiswa Semester 6 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah 129 mahasiswa dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Subyek merupakan Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

¹⁰⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 112.

¹¹⁰ Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. Hal. 86

¹¹¹ *Ibid.* Hal. 98

- 2) Masih aktif mengikuti perkuliahan bagi angkatan 2011-2012
- 3) Menjalin hubungan / berpacaran dengan lawan jenis baik LDRs atau *Long Distance Relationship* (jarak jauh) maupun PRs atau *proximal relationship*(jarak dekat) yang didasarkan dari hasil survey.

3.5 Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Berpacaran Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan alamat Jalan Gajayana No. 50 Malang.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikarenakan adanya Mahasiswa Fakultas Psikologi yang mempunyai hubungan dekat dengan lawan jenis, padahal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Psikologi sendiri sangat terkenal dengan label atau *background* keislamannya, seperti hasil survey yang dilakukan oleh peneliti yang tercantum di BAB 1 Latar Belakang. Hal ini sangat bertolak belakang dengan beberapa visi dan misi fakultas psikologi sendiri yang berbunyi “*Memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak*”.

Dan sebagian misi fakultas psikologi yang berbunyi “*Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral*”.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya yaitu survey, wawancara, angket (Kuesioner) dan observasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang akan diamati. Sedangkan observasi merupakan metode yang juga diperlukan dalam penelitian ini sebagai pengamatan terkait dengan lokasi dan subjek penelitian. Adapun penjabaran dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹¹² Adapun subyeknya ditentukan melalui teknik sampling. Sedangkan menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

¹¹²Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. Hal. 128

memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada subyek untuk dijawabnya.¹¹³

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹⁴ Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Berdasarkan penyusunan aitemnya, jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*closed end aitem*s). Pernyataan atau pertanyaan tertutup adalah dimana angket ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan / telah disediakan jawaban pilihan.¹¹⁵ Jadi subyek tinggal memilih jawaban yang diinginkan dari beberapa jawaban yang sudah disediakan.

Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana angket ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai

¹¹³Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke VIII.Bandung : Alfabeta. 2009.

¹¹⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 80

¹¹⁵ Sukandarrumidi.*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.

pilihan. Jadi subyek tinggal memilih jawaban yang diinginkan dari beberapa jawaban yang sudah disediakan.

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data karena angket memiliki beberapa keuntungan. Menurut Arikunto Keuntungan angket antara lain adalah:¹¹⁶

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat diberikan secara serentak kepada banyak subyek
- c. Dapat dijawab oleh subyek menurut kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua respon dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Namun, angket juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

- a. Subyek sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat dan tidak terjawab
- b. Sering kali sukar dicari validitasnya
- c. Kadang-kadang subyek sering memberikan jawaban yang tidak jujur
- d. Angket seringkali tidak kembali

¹¹⁶*Ibid.* hal. 129

Pada penelitian ini metode angket digunakan sebagai metode tunggal dalam mengumpulkan data yang akan dianalisa. Dan angket dalam penelitian ini untuk mengungkap tingkat Religiusitas dan Berpacaran pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Angket Tingkat Religiusitas

Untuk mengetahui tingkat religiusitas Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka disusunlah angket berdasarkan jenis-jenis atau macam-macam dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (1988) yang terdiri dari sebagai berikut :

Tabel 3.2

Blue Print Skala Tingkat Religiusitas

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Aqidah	Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya.
2.	Ibadah	Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah.
3.	Amal	Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk.
4.	Akhlak	Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsanganyang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat

		dengan Allah Ta'ala.
5.	Pengetahuan	Pengetahuan keagamaan seseorang.

Tabel 3.3

Sebaran Aitem Skala Tingkat Religiusitas

Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah
Aqidah	1, 7, 15	10, 28, 30	6
Ibadah	13, 23, 25	2, 12, 24	6
Amal	3, 5, 17	8, 18, 22	6
Ihsan	11, 19, 27	6, 16, 26	6
Pengetahuan	9, 21, 29	4, 14, 20	6
Jumlah	15	15	30

b. Angket Berpacaran

Untuk mengetahui perilaku berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka disusunlah angket berdasarkan indikator-indikator berpacaran yang dikemukakan oleh Karsner (2001) sebagai berikut :

Tabel 3.4

Blue Print Skala Berpacaran

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Saling percaya	Kepercayaan dalam suatu hubungan akan menentukan apakah suatu hubungan akan berlanjut atau akan dihentikan. Kepercayaan ini

		meliputi pemikiran-pemikiran kognitif individu tentang apa yang sedang dilakukan oleh pasangannya.
2.	Komunikasi	Situasi dimana seseorang bertukar informasi tentang dirinya terhadap orang lain / terbuka terhadap pasangannya, <i>sharing</i> dan saling berbagi pengalaman.
3.	Keintiman	Tidak hanya terbatas pada kedekatan fisik saja. Adanya kedekatan secara emosional dan rasa kepemilikan terhadap pasangan juga merupakan bagian dari keintiman melalui kata-kata mesra dan perhatian yang diberikan seperti melalui sms, surat atau email.
4.	Meningkatkan komitmen	Tidak dapat melakukan hubungan spesial dengan pria atau wanita lain selama ia masih terikat hubungan pacaran dengan seseorang.

Tabel 3.5

Sebaran Aitem Skala Berpacaran

Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah
Saling percaya	3, 13, 23	2, 10, 18	6
Komunikasi	1, 9, 17	6, 16, 24	6
Keintiman	15, 20, 21	7, 14, 8	6
Meningkatkan komitmen	5, 11, 19	4, 12, 22	6
Jumlah	12	12	24

Adapun angket tingkat religiusitas dan berpacaran tersebut berisi beberapa aitem pernyataan, yang di dalamnya terdiri dari kategori *favourable* dan *unfavourable*. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan.

Aitem pernyataan-pernyataan pada pada penelitian ini adalah dibuat berdasarkan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometri yang umum digunakan dalam kuesioner atau angket, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Skala disusun dengan menyediakan jawaban lengkap, sehingga pengisi tinggal member tanda pada jawaban yang dipilih.¹¹⁷

Pilihan pada Skala *Likert* ini terdiri dari empat pilihan bergradasi. Secara garis besar empat pilihan jawaban tersebut menunjukkan kepada skala tingkat religiusitas dan skala berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Subyek menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) untuk mengukur minat yang positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) untuk mengukur

¹¹⁷ Wiyono, B. B. *Metode Penelitian Kkuantitatif*. Malang : SP4 Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas ilmu dan pendidikan Universitas Negeri Malang. 2004.

minat yang negatif. Tingkat penilaian untuk pernyataan positif (*favourable*) sebagai berikut :

- a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 3 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavourable*), Tingkat penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Tabel 3.6

Skor Skala Likert

Keterangan	Skor Pernyataan (<i>Favourable</i>)	Skor Pernyataan (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan *Favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Sebaliknya, pernyataan *Unfavourable*

merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif atau tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Alasan menggunakan empat tingkatan adalah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) bahwa dengan menggunakan lima pilihan jawaban subyek cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang), dan Arikunto menyarankan untuk menggunakan empat pilihan jawaban karena lebih menunjukkan kepada gradasi yang menyangatkan.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan¹¹⁸.

Kerlinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.¹¹⁹ Kemudian Marshall (1995) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the Mean*

¹¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hal. 145.

¹¹⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta. 2006: 222.

Hipotesis attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹²⁰

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data awal. Yang mana data awal ini merupakan pengukuhan untuk asumsi awal dan mengerti kebenaran mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak yang berpacaran, meski hal tersebut jelas-jelas dilarang oleh Agama Islam. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi.

3. Metode Wawancara (Interview)

Menurut Arikunto (2006) Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu.¹²¹ Sedangkan menurut Sugiyono (2009) wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

¹²⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hal. 226.

¹²¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hal. 227

mengetahui hal hal dari subyek yang lebih mendalam dan jumlah subyeknya sedikit atau kecil.¹²²

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab sepihak dan dilakukan dengan sistematis.¹²³ Sedangkan bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara menggunakan *Interview Guide* (pedoman wawancara) dengan membuat daftar pertanyaan, akan tetapi tidak berupa kalimat-kalimat permanen. Sehingga di lapangan pewawancara bisa lebih bersikap luwes dan lebih mendalam ketika menggali data dengan tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat.

Metode pengambilan data ini adalah metode yang digunakan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data. Yang mana wawancara yang telah dilakukan meliputi : bagaimana tanggapannya tentang mahasiswa yang pacaran, pernah pacaran apa tidak, faktor pacaran, serta pengaruh pacaran terhadap dirinya sendiri.

4. Metode Dokumentasi

¹²² Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010. Hal.137.

¹²³ Iin Rahayu & Ardani. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Bayu Media. 2004. Hal. 63

Metode ini dilakukan berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹²⁴

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali dari angket mengenai data tertulis deskripsi tempat penelitian, termasuk di dalamnya tentang sejarah berdirinya, sistem yang digunakan, tujuan, visi dan misi, struktur dan data-data penunjang sebagai gambaran tingkat religiusitas serta data-data lainnya yang diperlukan kaitannya dengan penelitian ini.

3. 7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara operasional dapat dipaparkan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

a. Survey Lapangan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey lokasi penelitian dan survey mahasiswa yang berpacaran. Survey

¹²⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 206.

dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal mengenai proses berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik di luar jam kuliah ataupun di dalam jam kuliah.

b. Tahap Perizinan

Setelah survey lokasi penelitian dilakukan, peneliti melakukan tahap perizinan penelitian. Karena penelitian ini dilakukan di Fakultas peneliti sendiri, maka perizinan penelitian tidak menggunakan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi sendiri. Peneliti kemudian menetapkan beberapa subyek yang dijadikan sampel penelitian dari populasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Uji Coba Angket

Tahap ini dilakukan untuk menguji reliabilitas skala tingkat religiusitas dan skala berpacaran. Angket dengan 54 aitem pernyataan, 30 aitem skala tingkat religiusitas dan 24 aitem skala berpacaran, diberikan kepada 55 orang mahasiswa semester 6 selain sampel penelitian /Mahasiswa Fakultas Psikologi, angket ini diuji cobakan kepada Mahasiswa semester 6

Fakultas Sains dan Teknologi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aitem mana yang reliabel dan aitem yang gugur.

b. Penelitian

Peneliti menyebarkan skala religiusitas dan skala berpacaran pada subyek yang diambil sebagai sampel penelitian berjumlah 128 Mahasiswa. Subyek merupakan Mahasiswa Semester VI atau angkatan 2011-2012 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Subyek merupakan mahasiswa yang menjalin hubungan dengan lawan jenis / berpacaran.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Pada tahap ini semua data yang diperoleh selama penelitian mulai diolah. Olah data meliputi pengumpulan data yang ada, pengklasifikasian data, penyederhanaan data, analisis data menggunakan rumus yang ditentukan sampai pada pendeskripsian hasil analisis data. Analisis data pada penelitian ini akan dibantu oleh program *SPSS Versi 16.0*. Penelitian akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil analisis data.

3. 8. Validitas dan Reliabilitas

Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria valid dan reliabel agar kesimpulan yang diberikan tidak keliru. Valid dan reliable memang merupakan syarat umum suatu alat ukur dalam penelitian. Adapun sifat valid dan reliable diperhatikan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil ukur suatu tes. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut terkait dengan validitas dan reliabilitas:

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala yang akan diukur. Alat ukur yang digunakan dianggap valid apabila alat yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Menurut Azwar (2007) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikendaki dengan tepat.¹²⁵

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi.

¹²⁵ Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. Hal. 173.

Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹²⁶

Untuk mengetahui validitas kuesioner Religiusitas dan Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang digunakan Validitas Isi (*Content Validity*) dengan rumus korelasi *Product-moment* dari Person dan dibantu dengan SPSS 16 *for Windows*. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{N \left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment pearson*

N = Jumlah subyek

X = Variabel bebas

y = Variabel terikat

2. Reliabelitas

¹²⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 144

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*.¹²⁷ Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right]$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butir

s_r^2 = Varians total

Penggunaan reliabilitas ini dilakukan dengan penggunaan computer SPSS 16 *for windows*.

3. 9. Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

¹²⁷ Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. Hal. 173

uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis prosentase dan analisis *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* adalah salah satu teknik analisa korelasi yang menghubungkan antara dua variabel. *Product Moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan antara variabel bebas (X) yaitu tingkat religiusitas dengan variabel terikat (Y) yaitu berpacaran, serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan *computer programe SPSS 16 for Windows*.

a. Analisa Norma

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat religiusitas dan tingkat berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Hipotetik

Rumus Mean Hipotetik Hipotetik adalah sebagai berikut :

$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\sum \text{aitem} \times \text{skor tinggi}) + (\sum \text{aitem} \times \text{skor rendah})}{2}$

Keterangan :

¹²⁸ Hasan, M.Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002. Hal. 97.

$\sum a_{item}$: jumlah keseluruhan aitem shahih dari
setiap variabel

Skor tinggi : skor tertinggi dari setiap aitem

Skor rendah : skor terendah dari setiap aitem

2. Standart Deviasi Hipotetik

Sedangkan rumus Standart Deviasi Hipotetik adalah sebagai berikut :

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

X_{\max} : Skor maksimal subyek

X_{\min} : Skor minimal subyek

3. Kategorisasi

Tujuan dari pada kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Rumus kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Kategorisasi Distribusi Normal

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$Mean\ Hipotetik + 1. SD \leq X$
Sedang	$Mean\ Hipotetik - 1. SD \leq X < Mean\ Hipotetik + 1. SD$
Rendah	$X < Mean\ Hipotetik - 1. SD$

b. Analisa Prosentase

Analisis Prosentase ini dilakukan untuk mengetahui tingkat religiusitas dan tingkat berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

c. Analisa Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi yang dikemukakan *Pearson* ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval.

Teknik korelasi *product moment* adalah data yang berjenis interval.

Rumus korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek pemilik nilai

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2